



Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM

Heri Yanto, Budi Prasetyo, Niswah Baroroh, Ain Hajawiyah, Kardiyem ✉

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

| kardiyem@mail.unnes.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909> |

Abstrak

Era digital menjadi era kemudahan bagi transaksi jual beli bagi pengusaha yang paham akan dunia digital, namun bagi UMKM yang belum memiliki banyak informasi, hal ini menjadikannya kalah bersaing dengan pesaing yang paham teknologi. Kemudahan bertransaksi utamanya dalam penggunaan cashless sangat memudahkan transaksi saat ini. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diadakan di UMKM Center Kabupaten Magelang dengan 50 peserta dari UMKM sekitar kabupaten Magelang, diisi langsung oleh tim pengabdian dan dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi terkait pembuatan dan penggunaan QRIS. Pengabdian ini semakin meyakinkan UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada. Terjadi kenaikan pemahaman transaksi dan manfaat literasi keuangan digital dari 35% menjadi 83%. Pelaku UMKM semakin sadar akan kebutuhan adaptasi teknologi dalam perdagangan yang dijalankan. Pelaku UMKM sudah membuat QRIS untuk kemudahan transaksi dan melakukan optimalisasi market place yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Literasi digital, QRIS, UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Covid-19 telah benar-benar membawa pada transformasi bisnis berbasis digital. Adanya pembatasan sosial telah memunculkan ide-ide pelaksanaan bisnis secara online demi menjaga kelangsungan usahanya (Hartana, 2022). Hal ini menjadi sebuah alasan kuat bisnis online sangat menjamur di masa pandemi (Santoso *et al.*, 2021). Tumbuhnya bisnis online membawa pula pada peningkatan penggunaan sistem pembayaran digital (Rivani & Rio, 2021). Sistem pembayaran sendiri merupakan langkah atau cara yang digunakan antara pembeli dalam proses memindahkan uang kepada penjual baik secara tunai maupun secara digital dengan *e-money* (Tarantang *et al.*, 2019). Adapun sistem pembayaran digital yang sudah berkembang salah satunya adalah dompet digital (Aini *et al.*, 2018). Dompet digital telah memudahkan masyarakat untuk menyimpan uangnya, adapun contoh dompet digital yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah DANA, LINK AJA, GOPAY dan QRIS. Eksistensi dompet digital tersebut telah didukung legalitas dan keamanannya oleh pemerintah. Kepraktisan dompet digital ini dalam pelaksanaan pembayaran membawa pada budaya baru dalam masyarakat pada proses perdagangan yakni *cashless society*.

Cashless society adalah sebutan yang merujuk pada masyarakat yang dalam bertransaksi, tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi melalui perpindahan informasi finansial secara digital (Hutauruk *et al.*, 2021).

Kini meski pandemi Covid-19 telah mereda dan perdagangan mulai perlahan kembali dilakukan secara *offline*, budaya *cashless* masih menjadi tren khususnya untuk generasi milineal dan generasi Z. Alat pembayaran digital yang banyak digunakan saat ini adalah QRIS yang memuat QR Kode yang mampu menerima pembayaran dari berbagai dompet digital (Sekarsari *et al.*, 2021). QR Kode sendiri merupakan kode yang digunakan dalam melakukan pembayaran melalui scan kode qr (Munawaroh & Pujiyanto, 2023). Penggunaan QRIS dapat memberikan kemudahan dalam pembayaran nontunai (Novie *et al.*, 2022). Penggalakan digitalisasi transaksi digital dan budaya *cashless* membawa pada pengaruh kebutuhan pengadaan QRIS di berbagai pelaku usaha salah satunya adalah UMKM.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki UMKM. UMKM ini memiliki potensi yang besar, utamanya terkait banyaknya tujuan wisata yang ada. Pasca pandemi UMKM ini seringkali diminta untuk mengisi pameran yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah. Persoalan yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah UMKM di Kabupaten Magelang belum terbiasa dengan transaksi non tunai menggunakan QRIS. Saat pameran banyak pengunjung yang menanyakan untuk menggunakan fasilitas *e-wallet* namun belum bisa dilayani oleh penjual. Kurangnya edukasi terkait literasi keuangan digital ini menjadikan kurangnya performa dari UMKM. Permasalahan serupa juga terjadi pada pelaku UMKM di kabupaten Kediri (Basalamah, 2023) dan kota Purwokerto (Widyanti, 2023). Hal ini menjadi dasar bahwa diperlukan program pengabdian untuk mengakselerasi penggunaan QRIS.

Peningkatan literasi keuangan digital diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen keuangan perusahaan. Kemampuan pemilik untuk memahami informasi keuangan dapat mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja UMKM (Yanto, Hidayah, *et al.*, 2021). Informasi akuntansi bersama dengan informasi keuangan lainnya dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk pengambilan keputusan bisnis, sehingga dengan kedua sumber informasi ini pengambilan keputusan akan lebih akurat. *Digital literacy* juga erat kaitannya dengan *Sustainable Developmen Business* UMKM (de Bilde *et al.*, 2011; Yanto, Ismail, *et al.*, 2021). Sesuai dengan pendapat bahwa telah terjadi pergeseran Masyarakat dari ekonomi berbasis komoditas dan tenaga kerja manual menjadi komoditas masyarakat berdasarkan pengetahuan dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Jara *et al.*, 2015; Levy & Murnane, 2012; Zhang & Howell, 2011). Di era Disrupsi seperti ini *digital literacy* menjadi faktor penentu dalam keberlangsungan usaha dimasa depan. Dimana roda berputarnya bisnis sangat tergantung pada media digital. Pergerakan barang tidak lagi berada pada mode konvensional tetapi pertemuan permintaan dan penawaran bergantung pada media *online*.

Permasalahan keuangan digital UMKM yang saat ini sering terjadi adalah rendahnya literasi keuangan digital pada pelaku UMKM sehingga menghambat efektivitas daya saing pada ketatnya era digital. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan UMKM dalam pengoptimalan pengelolaan keuangan, adaptasi perubahan teknologi, dan pemanfaatan peluang bisnis digital. Keterbatasan literasi digital menimbulkan risiko yang tinggi dan ketidakefisienan operasional, peningkatan risiko keuangan serta kekeliruan pengambilan keputusan bisnis dalam menghadapi tantangan era digital (Pranogyo *et al.*, 2024).

Adapun identifikasi permasalahan dari program pengabdian ini berkaitan dengan keuangan digital adalah penggunaan transaksi non tunai pada UMKM belum optimal, kepemilikan dompet digital UMKM masih minim dan literasi digital keuangan usaha masih kurang. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah program pemberdayaan bagi para pelaku UMKM Kabupaten Magelang dalam mengedukasi pembuatan, penggunaan, dan pengaplikasian QRIS dalam manajemen keuangan usaha digital. Pengoptimalan penggunaan QRIS diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melaksanakan pemberdayaan pada UMKM yang ada di Kabupaten Magelang. Pemberdayaan ini berupa penggunaan metode pembayaran melalui QRIS dan pengimplemetasian penggunaan QRIS dalam proses pembayaran pada UMKM melalui peningkatan literasi digital UMKM dalam mendukung penciptaan manajemen keuangan digital UMKM yang lebih baik lagi.

2. Metode

Sebelum dilaksanakan program pengabdian maka tim pengabdian melakukan kegiatan studi pendahuluan seperti survei dan observasi guna pengumpulan data serta informasi tentang UMKM di Kabupaten Magelang. Setelah dilakukan survei dan observasi maka dilanjutkan pada evaluasi pemahaman dan kesiapan pemanfaatan aplikasi QRIS dalam sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Setelah studi pendahuluan maka dilanjutkan pada pengembangan modul edukasi pembayaran digital QRIS dalam manajemen keuangan usaha UMKM. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magelang guna membantu pendampingan pengajaran QRIS kepada pelaku UMKM.

Setelah kegiatan administrasi dan kerjasama sudah selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan rapat koordinasi dan sesi sosialisasi awal. Rapat koordinasi melibatkan berbagai pihak mulai dari perwakilan UMKM hingga pihak Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magelang. Rapat koordinasi ini membahas tentang rencana kegiatan dan tujuan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan akan diawali dengan sosialisasi awal yang memperkenalkan aplikasi QRIS dan manfaatnya. Kemudian sesi selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan QRIS bagi UMKM. Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 bertempat di UMKM Center Kabupaten Magelang, jalan Soekarno Hatta no.15 Magelang. Agenda ini diikuti oleh 53 pelaku UMKM kabupaten Magelang dari berbagai jenis usaha.

Peningkatan literasi keuangan digital ini dilakukan secara langsung dengan praktik yang dipandu oleh tim pengabdian sekaligus pelaku usaha. Namun, karena pembuatan QRIS membutuhkan konfirmasi, dan banyak pengusaha yang belum familiar, sehingga dilanjutkan dengan pendampingan secara *online* melalui WA grup untuk monitoring keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Langkah terakhir adalah pembuatan publikasi hasil pengabdian. Keberhasilan program pengabdian ini akan disebarluaskan melalui berbagai media diantaranya artikel ilmiah dan media berita. Melalui publikasi ini diharapkan dapat menyebarkan informasi-informasi positif yang memberikan pengetahuan baru bagi berbagai pihak. Program pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan dampak nyata pada peningkatan digitalisasi UMKM, meningkatkan literasi digital, dan menumbuhkembangkan bisnis UMKM di kabupaten Magelang.

3. Hasil dan Pembahasan

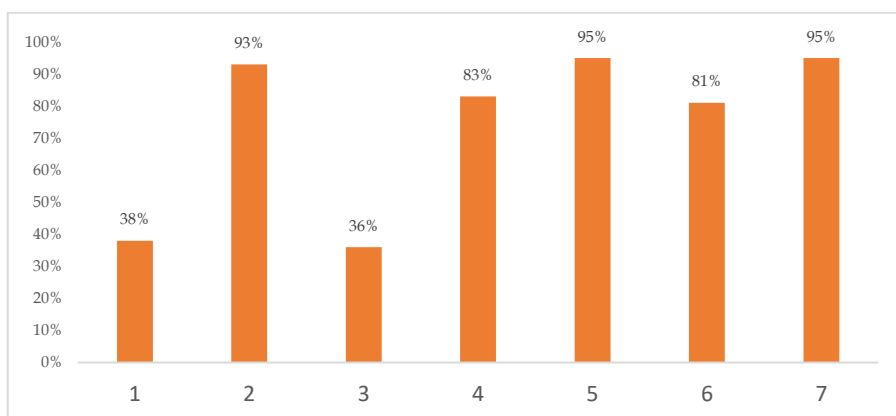
Literasi keuangan memiliki peranan krusial dalam mengangkat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan UMKM tidak hanya tergantung pada kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap aspek keuangan. Literasi keuangan memberikan UMKM kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial dengan bijak, merencanakan anggaran, dan mengoptimalkan penggunaan modal. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep seperti investasi, pinjaman, dan manajemen risiko, UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mendukung pertumbuhan bisnis UMKM. Literasi keuangan juga membantu UMKM dalam mengelola utang dengan efisien dan memahami cara mengurangi risiko finansial. Selain itu, pemahaman terhadap sistem pembayaran digital, seperti QRIS, dapat membuka peluang baru bagi UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas. Melalui literasi keuangan, UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperkuat fondasi keuangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM adalah investasi yang sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan sektor UMKM dalam perekonomian.

Pentingnya *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat mencolok dalam mengubah *lanskap* bisnis kecil. QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan bagi UMKM. Dengan adopsi QRIS, UMKM dapat menyediakan opsi pembayaran yang modern dan aman bagi pelanggannya. Penggunaan QRIS tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mengurangi risiko keamanan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, QRIS membuka peluang baru bagi UMKM untuk terlibat dalam pasar digital, memperluas jangkauan pelanggan, dan meningkatkan daya saing. Program promosi dan program loyalitas dengan QRIS juga dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif bagi UMKM, mendorong pelanggan untuk kembali dan meningkatkan penjualan. Dengan memfasilitasi transaksi non-tunai, QRIS tidak hanya memodernisasi cara UMKM beroperasi, tetapi juga membantu UMKM untuk bersaing secara efektif di era digital, menggandeng pertumbuhan bisnis dan kontribusi positif pada ekonomi lokal maupun nasional.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

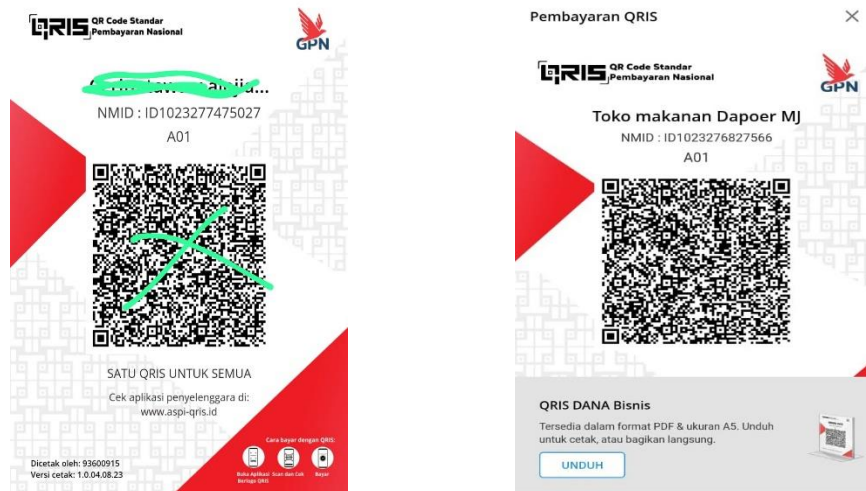
Dalam pengabdian sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**, pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada peserta yang dibagi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. **Gambar 2** merupakan ringkasan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mitra kegiatan



Gambar 2. Hasil Kuesioner Tentang Literasi Keuangan Digital

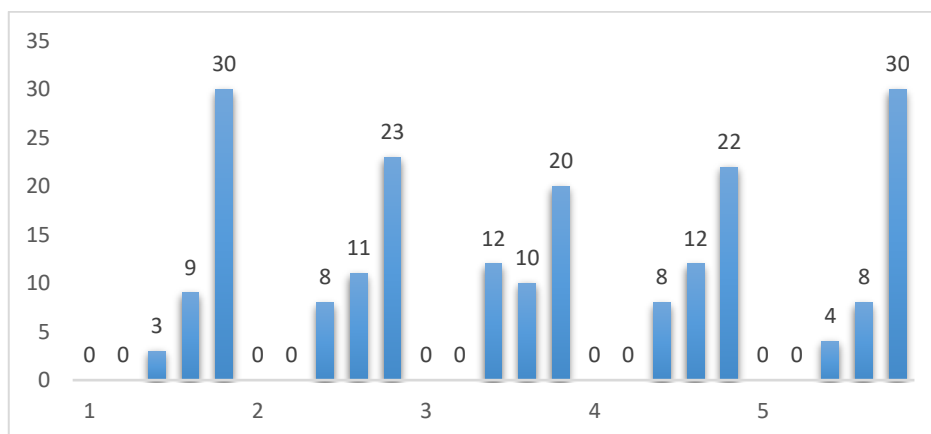
Pertanyaan terkait literasi keuangan digital dijawab dengan jawaban tertutup, *ya* dan *tidak*, hasil tersebut menunjukkan seberapa banyak responden menjawab *ya*, pada masing-masing butir pertanyaan. Pada sisi vertikal grafik menunjukkan banyaknya responden yang menyatakan *ya* dalam persen dan sisi horizontal menunjukkan jumlah 7 item pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan digital. Dari **Gambar 2** dapat menunjukkan adanya kenaikan pemahaman cara mendaftarkan QRIS dengan peningkatan dari 38% menjadi 92% setelah adanya pelatihan ini. Pada butir pertanyaan nomor 3 dan 4 juga menunjukkan kenaikan pemahaman penggunaan QRIS dari 35% menjadi 83% dari sebelum hingga setelah pelaksanaan pengabdian ini. Besaran angka tersebut diperoleh dengan cara membandingkan hasil jawaban pertanyaan nomor 1 dengan nomor 2 dan membandingkan hasil jawaban pertanyaan nomor 3 dengan nomor 4 yang menjelaskan kondisi pemahaman QRIS sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian oleh pelaku UMKM.

QRIS menjadi kunci inovasi dalam perekonomian untuk melakukan transformasi digital pembayaran menjadi lebih sederhana dan mudah. Penggunaan QRIS harus terus ditingkatkan agar berkontribusi lebih besar lagi dalam pertumbuhan inklusifitas keuangan. Pelaksanaan pengabdian ini sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan inklusi keuangan dengan pemahaman literasi digital yang baik bagi UMKM. Pemahaman literasi keuangan digital menjadi sangat penting bagi UMKM untuk dapat memahami manfaat dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaku UMKM rentan terhadap penipuan, penyalahgunaan data, dan masalah keamanan lainnya. Pemahaman literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Beberapa hasil QRIS yang baru dibuat setelah pelatihan dapat ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Hasil QRIS dari Kegiatan Pengabdian

Adapun evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari pilihan (1) sangat tidak sesuai; (2.) sesuai; (3) ragu-ragu; (4) sesuai; (5) sangat sesuai. Adapun ringkasan hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Adapun sisi horizontal pada **Gambar 4** menunjukkan jumlah 5 pertanyaan berkaitan dengan evaluasi kegiatan dan sisi vertikalnya menunjukkan jumlah responden yang telah memilih angka dalam skala likert. **Gambar 4** menunjukkan jumlah jawaban responden dalam menjawab butir pertanyaan, Sebagian besar menyatakan sangat sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan. Hal ini menandakan adanya kepuasan peserta dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, bahkan peserta menyatakan bersedia untuk menjadi peserta dalam program pengabdian berikutnya.

Adapun dampak yang diperoleh para pelaku UMKM dengan adanya kegiatan pengabdian ini adalah terfalitasnya kepemilikan QRIS dalam membantu proses pembayaran secara digital pada usahanya, tersipkannya transaksi keluar masuk secara digital sehingga dapat dilihat kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan jiwa *cashless* dan mengurangi permasalahan kembalian dan masalah uang palsu yang selama ini dihadapi pada pembayaran tunai, UMKM menjadi lebih modern dan dapat mengikuti tren digital yang berkembang saat ini. Pelaku usaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tren digital akan memiliki daya saing dan mampu tetap eksis di pasar (Bala & Verma, 2020; Fachrunnisa *et al.*, 2020). Selaras dengan pernyataan Sundari (2019) bahwa kebiasaan penggunaan pembayaran digital menjadi implementasi nyata kreatifitas dan inovasi pelaku UMKM dalam pemanfaatan kesempatan untuk saling bersaing dan berkembang secara digital berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM telah dilaksanakan dan mendapat respon positif dari pelaku UMKM. Dari total 53 peserta yang hadir dari berbagai latar belakang dan jenis usaha, terdapat peningkatan pemahaman terhadap transaksi digital melalui QRIS. Pelaku UMKM juga menjadi bisa memberikan pelayanan kepada konsumen yang membutuhkan pembayaran non tunai melalui QRIS. Pelaku UMKM merasa puas atas kegiatan pelatihan yang dilakukan dan sangat antusias untuk mengikuti agenda pengabdian berikutnya yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di lapangan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan finansial melalui pendanaan program pengabdian masyarakat pada tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Aini, Q., Rahardja, U., & Fatillah, A. (2018). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *SISFOTENIKA*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Bala, M., & Verma, D. (2020). A Critical Review of Digital Marketing. *International Journal of Management, IT & Engineering*, 8(10), 321-339.
- Basalamah, A. B. (2023, June 19). Ternyata Belum Semua Paham QRIS, Ini Kata Pelaku UMKM. *Radar Kediri*. <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/781299677/ternyata-belum-semua-paham-qris-ini-kata-pelaku-umkm>
- de Bilde, J., Vansteenkiste, M., & Lens, W. (2011). Understanding the association between future time perspective and self-regulated learning through the lens of self-determination theory. *Learning and Instruction*, 21(3), 332-344. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2010.03.002>

- Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., Lukman, N., & Majid, Md. N. A. (2020). Towards SMEs' digital transformation: The role of agile leadership and strategic flexibility. *Journal of Small Business Strategy*, 30(3), 65–85.
- Hartana. (2022). Pengembangan Usaha UMKM Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 1–24. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.50585>
- Hutauruk, S. M. L., Hadi, P., & Handayani, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Brand Switching Terhadap Penggunaan E-Wallet. *Korelasi*, 2(1), 339–348.
- Jara, I., Claro, M., Hinostroza, J. E., San Martín, E., Rodríguez, P., Cabello, T., Ibieta, A., & Labbé, C. (2015). Understanding factors related to Chilean students' digital skills: A mixed methods analysis. *Computers & Education*, 88, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.07.016>
- Levy, F., & Murnane, R. J. (2012). *The new division of labor*. Princeton University Press.
- Munawaroh, S., & Pujianto, W. E. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 480–485.
- Novie, M., Pujianto, W. E., Hanafi, K. K., & Husada, U. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Sertifikasi Halal Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo. *Abdimas Galuh*, 4(2), 685–694.
- Pranogyo, A. B., Tarsono, O., Elliyana, E., Hendro, J., Sumampouw, R. W. J., Ikhsan, M., & Elvira. (2024). Bisnis UMKM di Era Digital: Pentingnya Literasi Keuangan. *PROGRESIF*, 4(1), 1–12. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF>
- Rivani, E., & Rio, E. (2021). Penggunaan Uang Elektronik pada Masa Pandemi Covid-19: TELAAH PUSTAKA. *Kajian*, 26(1), 75–89. <https://doi.org/10.22212/kajian.v26i1.3910>
- Santoso, M. B., Zainuddin, Moch., & Asiah, D. H. S. (2021). Eksistensi Bisnis Online di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kognitif Sosial. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 136–146.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum I, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *JIKAP : Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 42–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Sundari, C. (2019). Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 555–563.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Widyanti, A. N. (2023, January 11). *Rendahnya Ketertarikan Penggunaan QRIS pada UMKM di Purwokerto*. Kumparan. <https://kumparan.com/an-nisaa-widyanti-1671076320281111389/rendahnya-ketertarikan-penggunaan-qris-pada-umkm-di-purwokerto-1zRXyAGoa24/full>
- Yanto, H., Hidayah, R., Hajawiyah, A., Baroroh, N., & Wibowo, A. (2021). Developing operational accounting competencies during the pandemic using emergency online learning. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1926405>

- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>
- Zhang, J. W., & Howell, R. T. (2011). Do time perspectives predict unique variance in life satisfaction beyond personality traits? *Personality and Individual Differences*, 50(8), 1261–1266. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.02.021>